

**SEJARAH PONDOK PESANTREN AL FALAH
GEDONGAN, BAKI, SUKOHARJO, JAWA TENGAH
(2006-2018)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Disusun Oleh :

ADIB ABBIYA QOWIYYUDIN

NIM: 15120044

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

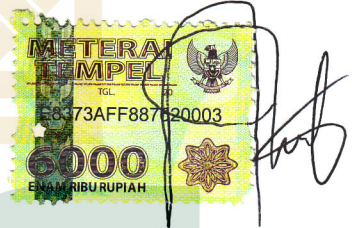
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adib Abbiya Qowiyyudin
NIM : 15120044
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Yang menyatakan



Adib Abbiya Qowiyyudin
NIM: 15120044

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**SEJARAH PONDOK PESANTREN AL FALAH GEDONGAN, BAKI,
SUKOHARJO, JAWA TENGAH (2006-2018)**

Yang ditulis oleh:

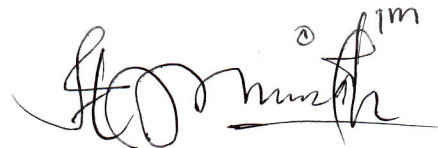
Nama : Adib Abbiya Qowiyyudin
NIM : 15120044
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 15 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum

NIP: 19710430 199703 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-783/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH PONDOK PESANTREN AL FALAH GEDONGAN, BAKI, SUKOHARJO,
JAWA TENGAH (2006-2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADIB ABBIYA QOWIYYUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 15120044
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19710430 199703 2 002

Penguji I

Dr. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 14 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Pih. Dekan

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ● وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ●

وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ ●

Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu".

(HR. Turmudzi)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

- ✧ Kedua orang tuaku: Darmasworo dan Tatik Nur Setyaningsih A.Md
- ✧ Keluarga Besar Trah Mbah Wasyim
- ✧ Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ✧ Teman-teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2015 khususnya kelas B
- ✧ Pondok Pesantren Al Falah Dusun Gedongan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

ABSTRAK

SEJARAH PONDOK PESANTREN AL FALAH GEDONGAN, BAKI, SUKOHARJO, JAWA TENGAH (2006-2018)

Pesantren merupakan lembaga pendidikan sebagai sarana penyebaran ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berdirinya Pondok Pesantren Al Falah memberikan dampak sosial keagamaan bagi masyarakat serta menjadi pusat kajian Islam di wilayah Gedongan, Baki, Sukoharjo. Alasan peneliti memilih judul tersebut karena Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo merupakan salah satu pondok pesantren yang berbasis kebudayaan melalui ekstrakurikuler kesenian karawitan. Santri ikut serta dalam dakwah Islam yaitu memainkan alat musik gamelan dan wayang kulit serta disaksikan secara langsung oleh masyarakat yang berada di lingkungan pesantren. Selain itu dalam segi fasilitas publik berkembang sangat cepat dalam hal sarana dan prasarana yang menarik perhatian masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dibahas tentang sejarah berdirinya dan perkembangan Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu Sosiologi budaya. Pendekatan Sosiologi Budaya mengkaji tentang konsep dan perilaku masyarakat yang mampu menafsirkan dan memecahkan fenomena budaya dalam sudut pandang sosiologi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Robert K Merton. Metode yang digunakan yaitu metode sejarah, yang meliputi empat langkah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perjalanan pondok pesantren dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan mempunyai bentuk yang khas dan berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, berawal dari rumah joglo, yang digunakan sebagai tempat belajar ilmu agama dan bagian dari gerakan dakwah kaum modernis Islam dan berbasis pada sistem pesantren, lembaga ini dirintis melalui yayasan. Dengan berdirinya rumah joglo dan yayasan, Pondok Pesantren Al Falah mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada tahun 2008-2018, baik dari segi perkembangan santri, dinamika organisasi pesantren maupun sistem pendidikan yang diterapkan.

Kata Kunci : Pesantren, Dinamika, Masyarakat Desa Gedongan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah (2006-2018)” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami dinamika Pondok Pesantren Al Falah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penelitian. Selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu banyak pihak yang membantu maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.
4. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Siti Maimunah S.Ag. M.Hum selaku pembimbing skripsi peneliti, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Perpustakaan Pusat Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua yaitu Bapak Darmasworo dan Ibu Tatik Nur Setyaningsih yang tidak berhenti memberikan motivasi, bantuan materi, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.

10. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2015 khususnya SKI B.
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-96 Padukuhan Tlogowarak, Desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul DIY. Mas Heri, Iib, Fajar, Akvina, Anisa, Santi, Nara, Mira, Induk Semang Bapak Wajiyo dan Pak Tumijan selaku Bapak Dukuh yang telah memberikan pengalaman selama 2 bulan di lokasi KKN.
12. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini yaitu Zakaria Saputra, Anisah, Fatimah Dwi, Watsiq Yasar, Panca Evi, Fahmy Ulinnuha, Ahmad Mishbahul Munir, Nadia Rifka, Arfika Sasmu.
13. Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta – Klaten, yang telah memberikan pengalaman, menambah tali persaudaraan, lebih banyak mengenal teman satu daerah yang berasal dari Klaten dan ilmunya selama mengikuti organisasi.
14. Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Kalimasada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman organisasi dan belajar tentang kebudayaan Jawa khususnya seni karawitan.
15. Keluarga Besar Alumni MAN 2 Klaten 2015 dan Pengurus OSIS MAN 2 Klaten, yang telah memberikan pengalaman, menambah tali persaudaraan sampai saat ini.

16. Pemerintah Kelurahan Desa Gedongan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo yang telah bersedia untuk memberikan izin penelitian berkaitan dengan data gambaran umum masyarakat.
17. Seluruh pihak Pondok Pesantren Al Falah Desa Gedongan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan data-data, arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.
18. Terimakasih kepada Narasumber yang telah memberikan informasi penting berkaitan dengan penelitian ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu, kritik dan saran bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Juli 2019
Hormat Saya.

Adib Abbiya Qowiyyudin

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Keputusan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo (Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren).
2. Lampiran 2 : Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
3. Lampiran 3 : Izin pendirian bangunan secara permanen dan peresmian Madrasah Tsanawiyah SA PP Al Falah
4. Lampiran 4 : Daftar Informan
5. Lampiran 5 : Hasil Wawancara
6. Lampiran 6 : Foto Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al Falah
7. Lampiran 7 : Foto Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Falah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II: SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN AL FALAH

A. Latar Belakang Berdiri Pondok Pesantren Al Falah	19
1. Kondisi Geografis	19
2. Kondisi Keagamaan	20
3. Kondisi Sosial Budaya	22
4. Kondisi Ekonomi	27
5. Kondisi Pendidikan	32
B. Profil Singkat Pendiri Pondok Pesantren Al Falah.....	34
C. Struktur Kepengurusan, Visi Misi dan Tujuan.....	37

BAB III: PERTUMBUHAN PONDOK PESANTREN AL FALAH TAHUN 2008-2013.

A. Pembangunan Sarana dan Prasarana	46
B. Sistem Pendidikan Formal	55
C. Sistem Pendidikan Non Formal	61
D. Kegiatan Ekstrakurikuler	62

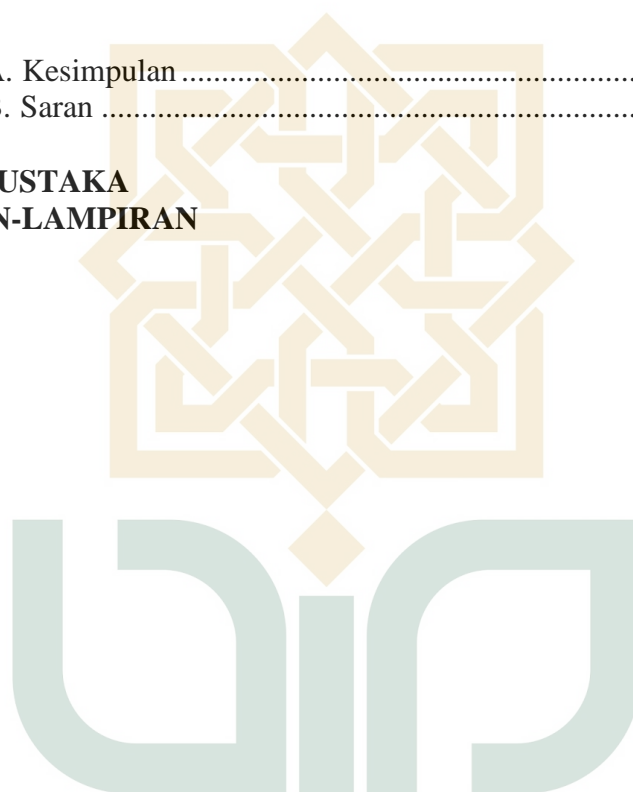
**BAB IV : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL FALAH
TAHUN 2014-2018.**

A. Sarana dan Prasarana	68
B. Sistem Pendidikan Formal	74
C. Sistem Pendidikan Non Formal	84
D. Kegiatan Ekstrakurikuler	85

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awalnya masyarakat Indonesia belum mengenal sistem dan model pendidikan seperti sekarang, para pendahulu bangsa ini telah mengenal dan mengembangkan sistem pendidikan pesantren. Beberapa ahli bahkan menyebut bahwa pesantren adalah model sistem pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya mengalami perubahan model dan sistem-sistem berkembang sampai saat ini. Pesantren pada waktu itu benar-benar mampu menjadi pusat transformasi keilmuan dan sekaligus wawasan kebangsaan (nasionalisme) bagi masyarakat muslim di Indonesia.¹

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan karakter di Indonesia. Pondok pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian masyarakat. Pesantren merupakan subkultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di pesantren, tidak hanya identik dengan sarana dan praktik pendidikan, tetapi juga penanaman sejumlah nilai dan karakter moral.²

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pesantren sejak dahulu hingga berkembangnya mempunyai peran strategis di masyarakat. Selain membina masyarakat dalam bidang keilmuan keagamaan, pesantren sangat

¹Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 1.

²*Ibid.*, hlm. 1-2.

berperan pula dalam bidang sosial, budaya dan politik. Dalam bidang sosial, pesantren memberikan gagasan yang mengarah pada pola hubungan sosial yang harmonis dan akrab di antara sesama manusia. Sebagai timbal balik yang dilakukan masyarakat atas perannya pesantren, masyarakat senantiasa memberikan kontribusi, terutama materi kepada pesantren. Sering mendengar bahwa pesantren bukan milik kiai, melainkan milik masyarakat. Hal ini disebabkan oleh terasanya keadaan pesantren dalam lingkup kehidupan sosial.³

Dalam bidang budaya, pesantren dikenal sebagai pemelihara dan pelestari nilai-nilai yang ada sejak dahulu di masyarakat. Meskipun kelahiran pesantren pada awalnya bertabrakan dengan nilai masyarakat, pada perkembangan selanjutnya, pesantren mampu mempertahankan dan mengombinasikan antara nilai masyarakat dengan nilai yang ada di pesantren. Terbukti, hampir semua pesantren salaf berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai lama dan menyaring nilai-nilai baru yang masuk dalam lingkungan internal ataupun luar pesantren.⁴

Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga

³Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan: Dari Teori hingga Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 327-208.

⁴*Ibid.*, hlm. 328.

mengandung makna keaslian Indonesia (indigenous).⁵ Pesantren merupakan pusat spiritual dan intelektual masyarakat, dari sini timbul dorongan yang beraneka ragam untuk menggerakkan penduduk sekitar wilayah berkontribusi dalam kegiatan di pesantren.⁶

Lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kiai.⁷ Kiai di pesantren adalah penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaknya, karena di tangan seorang kiai, pesantren tetap eksis sampai saat ini. Oleh sebab itu, kiai dan pesantren merupakan dua dimensi yang selalu berhubungan erat secara dinamis. Sebagai pemimpin di pesantren, kebijakan-kebijakan kiai sangat berpengaruh terhadap sistem, arah, visi, dan misi pesantren, lebih-lebih kiai yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang amat disegani oleh para santri, alumni, simpatisan, dan masyarakat luas, sehingga dapat dipastikan kiai yang demikian memiliki garis komando yang kuat dan ditaati oleh bawahannya.⁸

Menurut Zamakhsyari Dhofier, kiai merupakan elemen penting dari suatu pesantren, ia merupakan pendiri pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren bergantung kepada kemampuan pribadi kyainya

⁵Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3.

⁶Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1986), hlm. 19.

⁷Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm. 1.

⁸*Ibid.*, hlm. 2.

sendiri.⁹ Hal itu dapat terjadi secara sosiologis keagamaan, bahwa masyarakat cenderung mengikuti dan melaksanakan kebijakan kyai dari pesantren. Seiring dengan perkembangannya pesantren harus mampu mengadaptasi dirinya dengan alam global, yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan struktural dalam seluruh kehidupan bangsa yang mempengaruhi segala aspek kehidupan sesuai tuntunan zaman.

Lembaga pendidikan Islam yang merupakan pelopor modernisasi pendidikan di Jawa Tengah khususnya di wilayah Kabupaten Sukoharjo yaitu Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo. Pondok Pesantren Al Falah terletak di Desa Gedongan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Didirikan pada tanggal 2 November 2006 dan sudah mendapatkan Ijin Operasional Pondok berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo dengan tujuan untuk membantu pemerintah memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dasar dan keagamaan sekaligus sebagai sarana dakwah dalam rangka mewujudkan generasi Islam yang unggul dalam prestasi berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa untuk menuju masyarakat madani.

Pondok pesantren yang didirikan oleh *Ustadz* Sri Setyo pada tahun 2006 ini awalnya hanya sekedar rumah joglo sekitar tahun 1990-an di Desa yang dijadikan sebagai tempat mengajar ilmu agama kepada anak-anak di Desa Gedongan. Pada tahun 1999 mulai berkembang menjadi sebuah Yayasan Al Falah. Yayasan tersebut mulai mendirikan sebuah pendidikan

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55.

formal yaitu, Madrasah Diniyah, Taman Kanak-kanak, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Al Falah merupakan pondok pesantren yang menganut sistem modern. Pondok pesantren modern merupakan pondok pesantren yang memiliki lembaga formal untuk mendidik santri dalam mata pelajaran umum dan agama. Pondok pesantren modern tidak hanya fokus terhadap kitab kuning saja, tetapi mengajarkan pendidikan formal sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah dengan alasan saat ini santri harus mampu bersaing dan menguasai ilmu umum dan agama.¹⁰

Di era globalisasi seperti saat ini kemampuan masyarakat tradisional dalam mempertahankan kebudayaan lokal menjadi sebuah perjuangan yang sangat berat karena, kesenian tradisional sudah diubah oleh kebudayaan modern yang semakin tinggi eksistensinya dan digemari oleh orang banyak. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al Falah memiliki kegiatan ekstrakurikuler kesenian Jawa berupa Karawitan dan Wayang. Santri ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut guna melestarikan budaya tradisional yang semakin punah dan dipadukan dengan dakwah Islam melalui alur cerita wayang dan disaksikan oleh masyarakat sekitar yang ikut berkontribusi dalam kegiatan rutin.

Selain itu, tujuan adanya ekstrakurikuler kesenian Jawa di pondok pesantren yaitu mencegah radikalisme dan kenakalan remaja yang saat ini sering terjadi di lingkungan sekitar pondok pesantren dan masyarakat umum.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Fajar (salah satu guru di Pesantren Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo), di ruang guru Pondok Pesantren Al Falah pada hari Senin tanggal 07 Januari 2019.

Melalui kajian tentang tembang dolanan dan tembang lain yang dijelaskan oleh kiai, masyarakat dapat mengambil dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sering mengikuti kegiatan lomba macapat di tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Nasional dan tampil dalam kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Isya' Mi'raj dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo karena salah satu pondok pesantren yang berbasis kebudayaan melalui kesenian wayang dan kesenian karawitan yang berkaitan dengan Ilmu agama. Dalam hal ini santri berperan aktif dalam memainkan alat musik gamelan dan wayang kulit, masyarakat ikut serta dalam kegiatan dakwah Islam melalui kebudayaan yang dilestarikan oleh santri.

Hubungan dan kerjasama masyarakat dengan pesantren meliputi segala aspek kehidupan yang saling mempengaruhi, bekerjasama sehingga secara langsung berkontribusi terhadap segala aktifitas. Selain itu sarana dan prasarana berkembang pesat dimulai dari pembangunan lingkungan sekitar yang dapat menunjang kegiatan sehingga masyarakat mulai tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan adanya batas ruang lingkup kajian agar pembahasan lebih fokus. Penelitian ini

difokuskan pada dinamika pondok pesantren yang meliputi Sejarah berdiri, pertumbuhan dan perkembangan Pondok Pesantren Al Falah.

Penelitian ini diawali pada tahun 2006 dan diakhiri tahun 2018. Diawali tahun 2006 didasarkan pada tahun waktu berdirinya Pondok Pesantren Al Falah. Tahun 2018 digunakan sebagai batas akhir penelitian ini, karena perkembangan yang paling pesat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan bahasan yang lebih terarah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah pendirian Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah ?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai sejarah Pondok Pesantren Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo dari tahun 2006 sampai tahun 2018.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Menambah informasi sejarah lokal khususnya pondok pesantren yang berada di wilayah Sukoharjo, Jawa Tengah.

2. Dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai model pengembangan dan pusat kebudayaan Islam dalam rangka mencegah masuknya budaya barat di lingkungan pondok pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.¹¹ Tinjauan pustaka juga merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi ilmu pengetahuan yaitu untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta.¹² Dari hasil pencarian terkait dengan karya-karya akademik yang membahas tentang sejarah perkembangan pondok pesantren, peneliti menemukan beberapa karya yang berkaitan atau sejenis dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh M. Faqih Udin Ar-Rosid (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018) berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa, Dusun Kampung Biru, Kelurahan Pabelan, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017/2018”. Skripsi tersebut secara umum membahas mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Musawwa, segala aspek kehidupan di

¹¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 128.

¹²Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penulisan Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

lingkungan pesantren mulai dari sistem pembelajaran, sarana prasarana, manajemen pendidikan, kontribusi masyarakat yang berada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Musawwa. Skripsi tersebut mempunyai ketertarikan dengan penelitian ini tentang proses pembelajaran menggunakan sistem pendidikan modern. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus kajian. Skripsi ini membahas tentang sistem dan manajemen pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian ini memiliki fokus kajian sejarah perkembangan Pondok Pesantren yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan masyarakat. Skripsi M. Faqih Udin Ar-Rosid menjadi rujukan untuk melihat serta membandingkan antara isi dan alat analisis yang digunakan oleh peneliti.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hendrawan Hari Wijaya (Mahasiswa Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014) berjudul "Perkembangan Pondok Pesantren Al Ukhuwah di Sukoharjo Tahun 2002-2012. skripsi tersebut membahas tentang perkembangan pondok pesantren dari sistem pendidikan, sarana prasarana, dan peran Pondok Pesantren terhadap masyarakat di wilayah Sukoharjo. Selain itu keterkaitan skripsi tersebut dengan penelitian ini membahas tentang sistem pendidikan dan sarana prasarana. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni perkembangan pondok pesantren dari segala aspek yang perkembangan di lingkungan pondok pesantren. Perbedaan skripsi ini dengan rencana penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada fokus kajian. Skripsi ini lebih fokus pada perkembangan pondok pesantren, sedangkan

dalam rencana penelitian ini memiliki fokus kajian sejarah pondok pesantren yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan masyarakat. Skripsi Hendrawan Hari Wijaya membantu dalam membandingkan alat analisis dan rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Sholikhah (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017) berjudul “Proses Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur’an Dengan Metode Dzikroni di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo”. Skripsi tersebut memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu, mempelajari, membaca, menghafal al-Qur’an secara cepat melalui beberapa metode guna memudahkan santri dalam menghafal. Hal tersebut, skripsi ini juga membahas tentang sejarah singkat pondok pesantren, sarana prasarana, visi misi dan tujuan. Keterkaitan skripsi dengan kajian yang dilakukan peneliti terletak pada model penulisan yang membahas mengenai pondok pesantren dan unsur yang ada di dalam skripsi ini dijadikan sebagai landasan model penulisan, titik tekan pada skripsi ini lebih kepada dinamika pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada sejarah perkembangan pondok pesantren.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Lila Fauziah (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010) berjudul “Peran Pondok Pesantren Modern “Imam Syuhodo” dalam Pembinaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010”. Skripsi tersebut membahas tentang peran pondok pesantren dalam menyadarkan

masyarakat bahwa penting untuk mendalami ilmu agama kelak akan bermanfaat di masa yang akan datang, kegiatan tersebut berupa dakwah di masjid-masjid, majlis ta'lim, mushola dan sebagian di rumah warga yang bersedia digunakan untuk pengajian. Dampak positif dan negatif masyarakat terhadap berdirinya pondok pesantren. Selain itu skripsi tersebut membahas tentang kegiatan sehari-hari pengasuh pondok pesantren dalam berdakwah di lingkungan dan respon masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu skripsi ini lebih fokus pada peran pondok pesantren dalam pembinaan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada sejarah, pertumbuhan, dan perkembangan pondok pesantren.

E. Landasan Teori

Landasan Teori adalah jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkapkan dan menunjukkan masalah-masalah yang telah didefinisikan. Kerangka sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan dan merenungkan masalah serta berguna untuk merumuskan hipotesis.¹³ Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang sejarah Pondok Pesantren Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo Jawa Tengah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi budaya. Pendekatan sosiologi budaya merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur tata nilai, tata sosial, dan tata laku manusia yang saling

¹³Dudung Abdurahman, *Pegantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 4.

berkaitan dan masing-masing unsur bekerja secara mandiri serta bersama-sama satu sama lain saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat.¹⁴ Hubungan dari tata nilai, sosial dan, tata laku manusia dalam penelitian ini yaitu mengacu kepada prinsip, tuntunan dan perilaku yang melekat di pondok pesantren melalui dukungan segala pihak dan pola interaksi yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Pendekatan sosiologi budaya digunakan untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan dan menganalisis berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo. Pendekatan sosiologi budaya menjadi acuan untuk membantu peneliti dalam menjawab rumusan masalah dan menghubungkan fakta yang terjadi di masyarakat seperti dukungan secara penuh terhadap berdirinya Pondok Pesantren Al Falah

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori fungsional struktural. Teori fungsional struktural yaitu suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan ke arah keseimbangan, yaitu suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang.

Menurut Robert K Merton analisis struktural fungsional ini memusatkan perhatiannya pada suatu kelompok, organisasi, masyarakat dan

¹⁴ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 17-18.

kultur. Menurutnya, sasaran studi struktural fungsional ini antara lain, peran sosial ke masyarakat melalui pola institusional. Proses sosial dalam hubungan antara pondok pesantren melalui pola kultur dan aturan yang diterapkan di pondok pesantren serta pengendalian.¹⁵ Teori fungsional struktural membantu dalam menemukan fakta setelah menemukan berbagai sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian diperjelas dan dipertajam berkaitan dengan sejarah berdiri Pondok Pesantren Al Falah dibantu masyarakat dalam mengembangkan pondok pesantren.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan untuk mencapai hasil yang maksimal dan obyektif.¹⁶ Penelitian terhadap sejarah Pondok Pesantren Al Falah Gedongan ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa masa lampau dan permasalahannya, melalui empat tahap sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik (pengumpulan sumber) yaitu suatu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan,

¹⁵ Paul B. Horton dan Chester L Hunt, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 18.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 91-92.

dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Heuristik adalah proses pengumpulan sumber sejarah untuk mendapatkan data-data sejarah. Sumber utama dalam penelitian ini berupa arsip yang berkaitan dengan sejarah perkembangan pondok pesantren seperti surat resmi pengesahan pondok pesantren dan foto kegiatan dokumen dan data statistik pondok. Digunakan juga hasil wawancara dari pelaku dan saksi peristiwa. Selain itu juga ada sumber yang berupa benda misalnya bangunan pesantren, madrasah, masjid, dan lain sebagainya. Sumber sekunder berupa skripsi, tesis, disertasi dan buku-buku pendukung yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren.

Dalam mencari sumber tersebut peneliti menelusuri berbagai perpustakaan di antaranya, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Perpustakaan IAIN Surakarta, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Perpustakaan Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, Perpustakaan Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Pusat Layanan Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo.

Dalam proses pencarian sumber digunakan melalui dua jalur yaitu :

a. *Interview* (Wawancara)

Interview merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting terutama dalam penelitian lapangan.¹⁷ Dengan metode

¹⁷Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

wawancara, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung seperti pengelola, pendiri dan masyarakat umum yang lebih mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Falah serta mengetahui kondisi sebelum dan sesudah berdirinya pondok pesantren. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren Al Falah, hubungan dengan masyarakat dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

b. Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui telaah dokumen ini merupakan jenis/teknik yang paling banyak dan paling menonjol digunakan oleh para peneliti sejarah.¹⁸ Peneliti menemukan data tertulis berupa arsip, dan dokumen yang diperoleh dari pengurus Pondok Pesantren Al Falah. Tujuan metode ini untuk mendapat gambaran dan data yang spesifik sehingga mendapatkan data yang detail dan sesuai fakta.

2. Verifikasi

Verifikasi yaitu suatu tahapan untuk mendapatkan keabsahan sumber data yang valid.¹⁹ Pada tahap ini, peneliti menggunakan dua macam kritik sumber yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern, dimaksudkan untuk menguji dan mengungkap keabsahan tentang otentitas (keaslian) suatu sumber baik berbentuk fisik maupun non fisik. Sedangkan

¹⁸Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 63.

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

kritik intern dimaksudkan untuk menguji sekaligus mengungkap keabsahan atau kebenaran suatu sumber.²⁰

Selain itu, peneliti menguji hasil wawancara dan melakukan perbandingan hasil wawancara dari narasumber satu dengan narasumber lain yang terlibat secara langsung proses berdirinya Pondok Pesantren Al Falah. Seperti contoh ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muh Fajar Syaifuddin tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Falah, peneliti membandingkan dengan narasumber lain yaitu salah satu warga yang tinggal di sekitar pondok pesantren yaitu Ibu Sri Marsiti juga menjadi saksi sejarah tentang berdiri dan berkembang Pondok Pesantren Al Falah.

3. Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa dikenal dengan penafsiran sejarah merupakan tahapan penelitian yang paling penting dalam metode penelitian sejarah, karena di sinilah dipertaruhkan kemampuan peneliti sejarah. Interpretasi sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.²¹ Peneliti ini dilakukan analisa terhadap proses historis yang terjadi dari masa berdiri hingga berkembang pesat sampai tahun 2018. Interpretasi dilakukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap proses masa berdiri hingga perkembangan pondok pesantren. Peneliti melakukan sintesis untuk

²⁰Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 69.

²¹Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos, 1999), hlm. 65.

memperoleh fakta yang detail secara obyektif, dipadukan dengan pendekatan sosiologi dan teori fungsional struktural oleh Robert K Merton.

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah. Historiografi berarti penyusunan peristiwa sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau.²² Dalam penulisan sejarah, lebih memperhatikan pada aspek-aspek kronologis dan dipaparkan secara sistematis, sehingga proses peristiwa bisa dijabarkan secara detail.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran alur pembahasan penelitian mulai dari ide awal hingga akhir. Untuk mempermudah memahami sistematika ini, peneliti menjabarkan ke dalam sub-sub sehingga dapat dipahami secara sistematis. Pembagian sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan metode penelitian. Bab pertama merupakan kerangka dasar dalam penelitian yang digunakan untuk menjelaskan bab-bab selanjutnya.

²²Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos, 1995), hlm. 5.

Bab kedua berisi tentang sejarah berdirinya pondok pesantren meliputi letak geografis Desa Gedongan Baki Sukoharjo dan Pondok Pesantren Al Falah, kondisi keagamaan, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan masyarakat sebelum pondok pesantren berdiri, biografi singkat pendiri dan struktur kepengurusan, visi misi dan tujuan berdirinya pondok pesantren. Bab ini dimaksudkan sebagai pintu gerbang untuk menuju perubahan tentang pertumbuhan pondok pesantren yang akan dibahas pada bab III.

Bab ketiga berisi tentang masa pertumbuhan Pondok Pesantren Al Falah, meliputi pembangunan sarana dan prasarana, sistem pendidikan formal, sistem pendidikan non formal, kegiatan ekstrakurikuler. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan Pondok Pesantren Al Falah yang akan dibahas pada bab IV.

Bab keempat berisi tentang perkembangan Pondok Pesantren Al Falah, meliputi perkembangan sarana dan prasarana, sistem pendidikan formal, sistem pendidikan non formal, kegiatan ekstrakurikuler.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan dipaparkan jawaban dari rumusan masalah. Sedangkan saran berisi tentang himbauan atau harapan penulis untuk peneliti yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti tentang “Sejarah Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah (2006-2018)” dapat disimpulkan bahwa, Pondok Pesantren Al Falah merupakan pondok pesantren yang berbasis kebudayaan yang berada di wilayah Dusun Gedongan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sebelum berdirinya pondok pesantren ini, kondisi masyarakat sekitar pondok pesantren masih jauh dari aktifitas keagamaan seperti ibadah dan pengajian. Maka dari itu, *Ustadz Sri Setyo* ingin mendirikan sebuah yayasan untuk mengubah keadaan masyarakat menjadi taat aturan dan menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya.

Berdiri sebuah Yayasan Al Falah pada tahun 1999, mengubah segala aspek kehidupan masyarakat secara bertahap. Mengadakan kegiatan kajian rutin setiap malam Jum’at berupa kajian tauhid dan wayang dakwah. Selain itu, kerjasama dengan berbagai pihak untuk membangun relasi dengan lembaga di luar pondok pesantren, keinginan masyarakat untuk belajar lebih dalam materi keagamaan, tugas pengurus untuk mengadakan sebuah kegiatan yang menarik perhatian masyarakat. Pada tahun 2002 mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur’an untuk membantu masyarakat mendalami pengetahuan agama dan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Setelah berjalan

selama empat tahun, maka keluarga *Ustadz* Sri Setyo mulai merintis pondok pesantren karena keinginan internal keluarga dan dukungan dari masyarakat di sekitar lingkungan rumah sehingga mendirikan sebuah pesantren.

Pondok Pesantren Al Falah diresmikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo berdiri pada tahun 2006 dan berkembang dengan pesat sehingga mengubah pola kehidupan masyarakat dari tradisi abangan menjadi tradisi santri, dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tradisi santri tersebut lambat laun berkembang menjadi tradisi sosial masyarakat setempat sehari-hari. Dimulai dari pembangunan gedung sekolah, tahap renovasi Masjid, mengembangkan sarana prasarana pondok pesantren, mendirikan sistem pendidikan formal, non formal dan ekstrakurikuler. Ketertarikan masyarakat untuk bergabung dengan Pondok Pesantren Al Falah yaitu berkaitan dengan kesenian yang dikembangkan oleh pengelola pondok pesantren. Berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya, karena pondok pesantren ini berbasis kebudayaan yang dikembangkan melalui kegiatan kesenian karawitan dan wayang sebagai media dakwah.

B. **Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai “Sejarah Pondok Pesantren Al Falah Gedongan, Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah (2006-2018)” bahwa penelitian ini penting untuk dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya demi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Profil Desa Gedongan, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo tahun 2006.

Surat Keputusan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sukoharjo (Piagam Izin Operasional Pondok Pesantren).

Surat Keputusan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Profil Madrasah Tsanawiyah-Satu Atap Pondok Pesantren Al Falah

Foto Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al Falah.

Foto kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Falah.

B. Buku

Abdurahman, Dudung. *Pegantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.

Ali, Suryadharma. *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

Anwar, Muhammad Ali. *Managemen Kelembagaan Pondok Pesantren: Strategi dan Pengembangan di Tengah Modernisasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2017.

Anwar, Yesmil dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kemajuan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993.

Assegaf, Abdur Rahman. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.

Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.

- Budiyanto, Mangun. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Departemen Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- _____, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- _____, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1982.
- Engkau, Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Hunt, Chester L dan Paul B Horton. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Kadir, Abdul dkk, *dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Karim, Rusli dan Taufik Abdullah *Metodologi Penulisan Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisional Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Ma'arif, Syamsul. *Pesantren Inklusif: Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2015.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mustajab. *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: LkiS, 2015.

- Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual "Pendidikan Islam di Nusantara"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Purwadi, Diktat: *Seni Karawitan I*. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan, *Managemen Sarana dan Prasarana Madrasah Mandiri*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2001.
- Ranjabar, Jacobus. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Sarapung, Elga. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Saridjo, Marwan. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Darma Bhakti, 1982.
- Soelaeman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1989.
- Sudadi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2016.
- Sulasman dan Setia Gumilar. *Teori-teori Kebudayaan: Dari Teori hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sunaryo, Agus. *Identitas Pesantren Visa Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017.
- Suwarno, Wiji. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Tjandrasasmita, Uka. *Sejarah Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Wahyu. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Yatim, Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos, 1995.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zaki dan Muhammad Syukron Maksun. *Menghafal al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Temrint.1986.

C. Internet

Aldey, Pengertian Struktur Organisasi, diambil dari <http://rynaldi-dwitama.blogspot.com/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html>, diakses pada tanggal 16 Juli 2019 pukul 15;47 WIB.

Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan menengah Kabupaten Sleman, Bidang Koperasi, diambil dari <https://dinkopukm.slemankab.go.id/profil/tugas-pokok-dan-fungsi/bidang-koperasi/> diakses pada tanggal 17 Juli 2019 pukul 12.24 WIB.

Falahyu, diambil dari <https://falahyu.wordpress.com/2018/07/15/organisasi-siswa-intra-sekolah-osis/>, diakses pada Senin, 18 Maret 2019 Pukul 14:58 WIB.

Pondok Pesantren Al Khoirot Malang, Job Deskripsi Pengurus Pesantren Al Khoirot Malang, diambil dari <https://www.alkhoirot.com/job-deskripsi-pengurus-pesantren-al-khoirot/>. diakses pada tanggal 16 Juli 2019 Pukul 12;20 WIB.

Web sekolah MTs SA PP Al Falah, diambil dari <http://20362262.siap-sekolah.com/data-siap/guru-daftar/>, diakses pada

Wikipedia, Patroli Keamana Sekolah, diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Patroli_Keamanan_Sekolah, diakses pada hari Selasa, 26 Maret 2019 Pukul 14.08 WIB.

Zaenal Arifin, Islam dan Seni Rebana (Sejarah dan Perkembangan di Kampung Arar-Sorong) diambil dari https://www.academia.edu/4529990/Islam_dan_Seni_Rebana, diakses pada hari Senin, 08 April 2019 pukul 11:32 WIB.

D. Skripsi

Ar-Rosid, M. Faqih Udin. “Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Al-Musawwa, Dusun Kampung Biru, Kelurahan Pabelan, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017/2018”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018, tidak dipublikasikan.

Fauziyah, Lila. “Peran Pondok Pesantren Modern “Imam Syuhodo” Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2010”. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, tidak dipublikasikan.

Sholikhah. “Proses Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Dengan Metode Dzikroni di Pondok Pesantren Adh-Dhuhaa Gentan Baki Sukoharjo”. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017, tidak dipublikasikan.

Wijaya, Hendrawan Hadi. “Perkembangan Pondok Pesantren Al Ukhuwah di Sukoharjo Tahun 2002-2012”. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014, tidak dipublikasikan.

E. Wawancara

Abdullatif Nawasi (salah satu guru di Pesantren Al Falah), di ruang guru Pondok Pesantren Al Falah pada hari Senin, 14 April 2019 pukul 09.56 WIB.

Eko Sulistyو (Salah satu guru di Pesantren Al Falah), di ruang guru Pondok Pesantren Al Falah pada hari Selasa, 09 April 2019. Pukul 09.30 WIB.

Ibu Sri Marsiti salah satu warga Gedongan, Baki Sukoharjo di rumah Ibu Sri Martini pada hari Ahad, 07 April 2019. Pukul 12:30 WIB.

Muh Fajar Syaifuddin (salah satu guru di Pesantren Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo), di ruang guru Pondok Pesantren Al Falah Gedongan Baki Sukoharjo pada hari Senin tanggal 07 Januari 2019, 21 Januari 2019 dan 31 Januari 2019, 12 Februari, 7 Maret 2019.